

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi suatu negara, tanpa adanya pendidikan di dalam sebuah negara maka negara tersebut akan tertinggal oleh negaranegara lainnya.<sup>1</sup> Pendidikan itu sendiri dimaknai sebagai sebuah proses memperoleh pengetahuan, keterampilan ataupun sikap yang baru sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya sehingga segenap potensi yang ada di dalam diri peserta didik dapat berkembang dengan sebagaimana mestinya.<sup>2</sup> Indonesia sendiri menjamin setiap warga negaranya untuk memperoleh pendidikan yang layak dan bermutu sebagai bekal untuk mereka hidup dan menghadapi berbagai tantangan zaman.<sup>3</sup>

Pendidikan berkenaan dengan perkembangan dan perubahan perilaku anak didik. Pendidikan juga berkaitan dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek perilaku lainnya. Pada dasarnya pendidikan adalah proses belajar dan mengajar pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat. Kemudian perkembangan masyarakat yang modern menuntut bahwa sebagian tugas pendidikan dijalankan oleh institusi yang disebut sekolah, meskipun hal ini tidak berarti mengambil ahli tanggung jawab orang tua dan masyarakat. Sekolah di andalkan sebagai tempat efektif untuk menaiki jenjang

---

<sup>1</sup> Wardani Sihalo, Wildani, Siti Halisah. Anti Pebriani Syahpitri, K. H. T. 2019. Sosiologi Pendidikan Sebagai Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, I(1), 1–18. <https://doi.org/10.17467/jdi.v5i3.4215>

<sup>2</sup> Hidayat, A. 2018. Kesenjangan Sosial terhadap Pendidikan sebagai Pengaruh Era Globalisasi. *Justisi Jurnal Ilmu Hukum*, 2(1), 15–25. <https://doi.org/10.36805/jjih.v2i1.400>

<sup>3</sup> Nadziroh, Chairiyah, & Pratomo, W. 2018. HAK WARGA NEGARA DALAM MEMPEROLEH PENDIDIKAN DASAR DI INDONESIA. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4(4), 400–405.

sosial. Melalui sekolah orang berharap akan memperbaiki kehidupannya baik secara ekonomi budaya maupun posisi dalam hirarki social.<sup>4</sup>

Lingkungan sekolah juga menjadi salah satu faktor terpenting dalam pembentukan karakter. Hal ini dikarenakan karakter anak dipengaruhi oleh kelompok disekitar lingkungannya, termasuk sekolah. Banyak kegagalan integrasi dalam kepribadian terjadi karena adanya konflik antar kelompok yang berbeda dimana seorang anak menjadi bagian dari keduanya, sementara kegagalan yang lain timbul dari konflik antara selera kelompok dan selera individu.<sup>5</sup> Oleh karena itu, sesungguhnya sebuah sekolah tidak bisa terlepas dari budaya lingkungan sosial para pengguna sekolah tersebut. Kenyataannya saat ini tidak lagi hanya sekedar ada dalam kerangka mitos yang selama ini di pegang masyarakat bahwa ia adalah wahana mencari ilmu bagi seluruh kalangan masyarakat. Akan tetapi saat ini sekolah memiliki budaya baru yang melahirkan kesenjangan sosial.<sup>6</sup>

Kesenjangan Sosial merupakan sebuah kondisi yang tidak seimbang antara individu atau kelompok dalam ruang lingkup kehidupan pada lingkungan sosial. Fenomena kesenjangan sosial terjadi di hampir semua negara di dunia termasuk Indonesia. Soekanto, menjelaskan bahwa kesenjangan sosial adalah suatu keadaan ketidakseimbangan sosial yang ada dalam masyarakat yang menjadikan suatu

---

<sup>4</sup> Ash-shidiqqi, E. A. 2018. The Analysis of Character Education in Indonesia. *International Journal of Humanities, Art and Social Studies (IJHAS)*, 3(4).

<sup>5</sup> Aisyah, N. N. 2022. Analisis Penyebab Serta Dampak Kesenjangan Sosial-Ekonomi Pasca Pandemi Beserta Solusi Untuk Mengatasinya. *Proceedings Series of Educational Studies National Conference from Magister of Education Management*. Diambil dari <http://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/download/8150/2468>

<sup>6</sup> Herdiana, D. 2022. Kemiskinan, Kesenjangan Sosial dan Pembangunan Desa. *Jurnal Inovasi Masyarakat*, 2(3), 172–180. <https://doi.org/10.33197/jim.vol2.iss3.2022.985>

perbedaan yang sangat mencolok. Kesenjangan sosial tersebut disebabkan Bimbingan dan Konseling oleh masalah sosial, yakni tidak adanya persesuaian antara ukuran-ukuran dan nilai-nilai sosial dengan kenyataan-kenyataan serta tindakan-tindakan sosial.

Masalah sosial yang paling pokok adalah adanya perbedaan yang mencolok antara nilai-nilai dengan kondisi-kondisi yang nyata dalam kehidupan, maksudnya adanya kepincangan-kepincangan antara anggapan yang seharusnya dengan apa yang terjadi dalam kenyataan pergaulan hidup. Kesenjangan sosial juga terjadi bukan hanya di kalangan masyarakat, melainkan di lingkungan pendidikan hal ini lazim terjadi. Faktor yang paling penting mempengaruhi terjadinya kesenjangan di sekolah adalah status ekonomi sosial.<sup>7</sup>

Menurut sebagian budaya dan masyarakat, sekolah merupakan wadah bagi siswa untuk mendapatkan jenjang sosial yang lebih tinggi. Masing-masing siswa membawa budaya dari rumah ataupun keluarganya yang melekat pada dirinya untuk menyesuaikan diri pada kelompok sosial di sekolah. Mereka akan menyesuaikan diri dengan orang atau kelompok yang sesuai. Dampak kesenjangan sosial sangat mempengaruhi perkembangan diri remaja terutama yang berkaitan dengan psikososial siswa dalam istilah konseling disebut dengan Sosial Maladjustment. Oleh karena itu para pendidik, terutama Guru Bimbingan

---

<sup>7</sup> Amanullah, W. A., & Wantini, W. 2024. Analisis Kesenjangan Sosial di Sekolah: Perspektif Sosiologi Pendidikan Islam (Studi Kasus di SDN Bhayangkara Yogyakarta). *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(1), 54–66. <https://doi.org/10.47467/jdi.v6i1.571>

Konseling memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan dan membimbing siswa agar mencapai perkembangan diri yang optimal.

Guru Bimbingan Konseling berperan memberikan Bimbingan dan konseling pada remaja tingkat sekolah yang mengalami kesenjangan sosial hendaknya menerapkan salah satu pendekatan yang sesuai dengan kondisi sosial siswa. Lingkungan dan kondisi sosial lebih besar pengaruhnya terhadap perkembangan remaja/ siswa pada lingkungan sosial tertentu.<sup>8</sup> Bimbingan dan konseling (BK) dipahami bukan semata-mata berkenaan dengan hubungan konselor-klien dalam konteks mikro, melainkan meliputi juga kekuatankekuatan lingkungan yang membentuk perilaku konselor dan klien dalam konteks makro dan bagaimana Bimbingan konseling memberikan nuansa pada pemikiran dan praktik pendidikan.

SMPN 1 Galis Pamekasan merupakan sekolah negeri yang terletak di pedesaan. Siswa dengan berbagai macam status sosial, ekonomi, maupun lingkungan yang berbeda mengakibatkan terjadinya kesenjangan sosial di lingkungan sekolah. Dari situasi itulah yang menjadi permasalahan yang terjadi sebagai kesenjangan sosial yang ada di dalam sekolah. Seperti contoh adanya siswa dalam penggunaan bahasa yang tidak baik ketika berbicara dengan gurunya, di mana menurut mereka itu menjadi hal yang biasa di lingkungan masyarakat.

---

<sup>8</sup> Handayani, N., & Watiyah. 2021. PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGURANGI KESENJANGAN SOSIAL EKONOMI SISWA SMA AL-IKHLAS. *Muhafadzah*, 2(1), 30–37. Diambil dari <https://ejournal.iai-al-azhaar.ac.id/index.php/muhafadhah/index>

Namun hal itu terbawa di sekolah di mana hal tersebut di luar norma. Masih ada siswa yang belum mengerjakan salat zuhur.

Fakta yang terjadi selama ini di sekolah terkait dengan pendidikan, masih banyaknya kesenjangan sosial yang terjadi dalam sekolah faktor ekonomi, pola asuh, maupun lingkungan. Lembaga pendidikan formal atau sekolah adalah institusi pengetahuan dan pemahaman, serta penopang masa depan yang cerah. Sekolah dianggap sebagai tempat yang lebih efisien untuk mengembangkan pengetahuan. Pendidikan formal (sekolah) bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi masyarakat, pendidikan sekolah memiliki keyakinan bahwa semua orang memiliki peluang yang setara dalam pendidikan seolah-olah sekolah memberikan peluang yang setara bagi semua kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMPN 1 Galis Pamekasan menyatakan bahwa siswa dalam penggunaan bahasa yang tidak baik ketika berbicara dengan gurunya, dimana menurut mereka itu menjadi hal yang biasa di lingkungan masyarakat. Namun hal itu terbawa di sekolah dimana hal tersebut di luar norma. Masih ada siswa yang belum mengerjakan salat dzuhur. Fakta yang terjadi selama ini di sekolah terkait dengan pendidikan, masih banyaknya kesenjangan sosial yang terjadi dalam sekolah faktor ekonomi, pola asuh, maupun lingkungan.

Permasalahan yang terjadi maka diperlukan upaya di sekolah dalam mengatasi kesenjangan sosial tersebut. Sehingga peran guru Bimbingan Konseling dalam mengarahkan dan membimbing para siswa disekolah tersebut sangat penting. Oleh Karen itu, peneliti tertarik untuk meneliti “Peran Guru Bimbingan

Konseling dalam Meminimalisir Kesenjangan Sosial Siswa di SMPN 1 Galis Pamekasan”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka ruang lingkup pembahasan proposal penelitian ini didasarkan atas beberapa poin permasalahan dan selanjutnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam meminimalisir kesenjangan sosial siswa di SMPN 1 Galis Pamekasan?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya kesenjangan sosial siswa di SMPN 1 Galis Pamekasan?
3. Bagaimana dampak dari kesenjangan sosial siswa terhadap pendidikan di SMPN 1 Galis Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang dikemukakan oleh peneliti maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam meminimalisir kesenjangan sosial siswa di SMPN 1 Galis Pamekasan
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi terjadinya kesenjangan sosial pada siswa di SMPN 1 Galis Pamekasan
3. Untuk mengetahui dampak dampak dari kesenjangan sosial siswa terhadap Pendidikan di SMPN 1 Galis Pamekasan

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang diuraikan oleh peneliti maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Memberikan sumbangan terhadap pendidikan khususnya guru bimbingan konseling dalam memberikan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang bermasalah dalam kehidupannya.
2. Memberikan pengalaman yang besar terhadap penulis, karena diadakannya penelitian secara langsung maka dapat membawa wawasan pengetahuan tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

#### **E. Definisi Istilah**

##### **1. Guru Bimbingan Konseling**

Guru bimbingan dan konseling merupakan tugas profesional, artinya secara formal mereka telah disiapkan oleh lembaga pendidik yang berwenang mereka didik untuk menguasai seperangkat kompetensi yang diperlukan bagi pekerjaan bimbingan dan konseling dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru bimbingan dan konseling memang secara sengaja dibentuk dan disiapkan untuk menjadi tenaga profesional dalam bimbingan dan konseling.

##### **2. Bimbingan Konseling**

Bimbingan Konseling adalah proses interaksi antara konselor dengan konseli baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka untuk membantu konseli agar dapat mengembangkan potensi dirinya ataupun memecahkan permasalahan yang dialaminya

### **3. Kesenjangan Sosial**

Kesenjangan sosial merupakan suatu keadaan dimana tidak seimbang dari masyarakat untuk menerima akses yang terdapat didalam suatu masyarakat. Dalam lingkungan sekolah kesenjangan sosial seringkali dirasakan oleh siswa yang memiliki tingkat ekonomi rendah. Dimana sering mendapatkan perlakuan yang tidak adil didalam sebuah pergaulan atau pertemanan.

### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhandayani dan Wahidah di SMA Al-Ikhlas menyatakan bahwa Kesenjangan Sosial merupakan sebuah kondisi yang tidak seimbang antara individu atau kelompok dalam ruang lingkup kehidupan pada lingkungan sosial. Kesenjangan sosial juga terjadi bukan hanya di kalangan masyarakat, melainkan di lingkungan pendidikan hal ini lazim terjadi. Oleh karena itu guru Bimbingan Konseling memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan dan membimbing siswa agar mencapai perkembangan diri yang optimal. Guru Bimbingan Konseling berperan memberikan Bimbingan dan konseling pada remaja tingkat sekolah yang mengalami kesenjangan sosial hendaknya menerapkan salah satu pendekatan yang sesuai dengan kondisi sosial siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Bimbingan Konseling Terhadap Kesenjangan Sosial yang terjadi pada siswa SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif Deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan cara Observasi, Wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode kualitatif model Miles dan Huberman.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwasanya peran guru Bimbingan Konseling dalam mengurangi kesenjangan sosial ekonomi siswa SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau, Guru Bimbingan Konseling berperan sebagai motivator dalam memberikan bimbingan kepada siswa-siswi. Bimbingan tersebut seperti bimbingan kelompok dan bimbingan klasikal dimana Guru Bimbingan Konseling sebagai pembimbing mengarahkan pemikiran siswa dari yang berfikir secara negatif terhadap kesenjangan sosial ekonomi yang di alaminya dapat berubah menjadi pemikiran yang positif agar dapat menyikapi dengan baik kesenjangan sosial tersebut. Pendekatan Konseling Yang Dilakukan Guru Bimbingan Konseling Terhadap Siswa SMA Al-Ikhlas Yang Mengalami Kesenjangan Sosial Ekonomi menggunakan pendekatan REBT dan Client Centered.

Pendekatan REBT yaitu pendekatan yang berfokus pada keterkaitan antara tingkah laku, perasaan, dan pikiran yang irrasional. Adapun emosi negatif konseli yaitu selalu tertekan, sedih, putus asa, kurang semangat untuk hidup. Client Centered Theory sering pula dikenal sebagai teori non-direktif atau berpusat pada pribadi. Pendekatan konseling client centered menekankan pada kecakapan klien untuk menentukan isu yang penting bagi dirinya dan pemecahan masalah dirinya. Faktor dan dampak terjadinya kesenjangan sosial ekonomi siswa SMA Al-Ikhlas terjadi karena adanya perbedaan penempatan asrama atau perbedaan dalam memberikan fasilitas tempat tinggal di asrama. Bagi siswa yang dari keluarga ekonominya menengah ke atas itu diberikan fasilitas yang nyaman dan sangat memadai sedangkan bagi yang menengah ke bawah di berikan fasilitas seadanya

saja oleh pihak pondok. Perbedaan tersebut membuat siswa merasa tidak adil harus dibeda-bedakan tempat asramanya dan fasilitasnya.

Sedangkan dampak dari hal tersebut yaitu siswa menjadi kurang nyaman dalam belajar di asrama dan merasa malu untuk bergaul dengan siswa darikalangan yang mewah. Hal tersebut berdampak pada proses belajar siswa, siswa menjadi kurang semangat untuk belajar. Sehingga nilai yang didapatkannya itu tidak sesuai dengan yang diharapkan. Menyikapi hal tersebut guru Bimbingan Konseling SMA Al Ikhlas Lubuklinggau terus bersinergi secara konsisten memberikan bimbingan kepada siswa/nya dengan berupaya mengarahkan perspektif negative menjadi lebih positif dengan pemikiran yang lebih bijaksana dalam menghadapi perbedaan yang diterapkan di asrama / sekolah tersebut.<sup>9</sup> Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang peran guru bimbingan konseling dalam mengurangi kesenjangan sosial pada siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada penelitian ini menggunakan objek siswa SMA, sedangkan peneliti sekarang menggunakan objek siswa SMP.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Muhammad Rizky tahun 2024 di SDN 06 Kayu Agung menunjukkan bahwa menunjukkan adanya kesenjangan sosial di berbagai aspek seperti sarana dan prasarana, akses pendidikan, ekonomi dan pola asuh orang tua. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang

---

<sup>9</sup> Handayani, Nur., Watiyah. 2021. PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGURANGI KESENJANGAN SOSIAL EKONOMI SISWA SMA AL-IKHLAS. Jurnal Muhafadzah: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling Islam Volume. 2, Number. 1, November 2021, Hlm: 30 - 37

dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang adanya kesenjangan sosial pada siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada penelitian ini tidak menjelaskan tentang peran guru bimbingan dan konseling serta objek penelitiannya adalah siswa SD, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah membahas tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam meminimalisir kesenjangan siswa dan objek penelitiannya adalah siswa SMP.<sup>10</sup>

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Wahyu Anis Amanullah dan Wantini pada tahun 2024 menunjukkan bahwa bahwa Kesenjangan sosial juga terjadi bukan hanya di kalangan masyarakat, tetapi di lingkungan pendidikan hal ini sering terjadi. SDN Bhayangkara merupakan sekolah negeri yang terletak di tengah perkotaan Kota Yogyakarta. Siswa dengan berbagai macam status sosial, ekonomi, pola pengasuhan orang tua, maupun lingkungan yang berbeda mengakibatkan terjadinya kesenjangan sosial di lingkungan sekolah seperti pada SDN Bhayangkara. Penerapan sosiologi Pendidikan Islam dengan bimbingan konseling, adanya materi akhlak, adanya keteladanan, adanya hukuman, dan kegiatan keagamaan.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang adanya kesenjangan sosial pada siswa.

---

<sup>10</sup> Muhammad Rizky. 2024. Analisis Kesenjangan Sosial di SDN 06 Kayu Agung. Jurnal Ilmiah Research Student Vol.1, No.5 Mei 2024

<sup>11</sup> Wahyu Anis Amanullah dan Wantini. 2024. Analisis Kesenjangan Sosial di Sekolah: Perspektif Sosiologi Pendidikan Islam (Studi Kasus di SDN Bhayangkara Yogyakarta)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada penelitian ini tidak menjelaskan tentang peran guru bimbingan dan konseling serta objek penelitiannya adalah siswa SD, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah membahas tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam meminimalisir kesenjangan siswa dan objek penelitiannya adalah siswa SMP.

**Tabel 1. Kajian Penelitian Terdahulu**

No.	Nama/Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Handayani Watiyah. 2021. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengurangi Kesenjangan Sosial Ekonomi Siswa Sma Al-Ikhlas.	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang peran guru bimbingan konseling dalam mengurangi kesenjangan sosial pada siswa.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada penelitian ini menggunakan objek siswa SMA, sedangkan peneliti sekarang menggunakan objek siswa SMP.

2.	Muhammad Rizky/ Analisis Kesenjangan Sosial di SDN 06 Kayu Agung tahun 2024	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang adanya kesenjangan sosial pada siswa.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada penelitian ini tidak menjelaskan tentang peran guru bimbingan dan konseling serta objek penelitiannya adalah siswa SD, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah membahas tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam meminimalisir kesenjangan siswa</p>	
----	---	--	--	--

			dan objek penelitiannya adalah siswa SMP	
3.	Wahyu Anis Amanullah dan Wantini / Analisis Kesenjangan Sosial di Sekolah: Perspektif Sosiologi Pendidikan Islam (Studi Kasus di SDN Bhayangkara Yogyakarta) Tahun 2024.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang adanya kesenjangan sosial pada siswa.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada penelitian ini tidak menjelaskan tentang peran guru bimbingan dan konseling serta objek penelitiannya adalah siswa SD, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah membahas tentang peran guru bimbingan dan	

			<p>konseling dalam meminimalisir kesenjangan siswa dan objek penelitiannya adalah siswa SMP.</p>
--	--	--	--